

**PENGARUH *TIME PRESSURE*, RISIKO AUDIT, *TURNOVER INTENTION*, PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL KUALITAS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan)**

Oleh :

Vina Handayani

Pembimbing : Yusralaini dan Riska Natasari

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : vinahandayani@yahoo.co.id

*The Effect of time pressure, audit risk, turnover intention and review produce and quality control on premature signed off of audit procedure
(Empirical Study in the public accounting firm in Pekanbaru, Padang and Medan)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of time pressure, audit risk, turnover intention, review procedure and quality control on premature signed off of audit procedure. This study was conducted at the public accounting firm in Pekanbaru, Padang and Medan. The population in this study were employed who worked in the public accounting firm in Pekanbaru, Padang and Medan (34 the public accounting firm). The sampling method used in this study is saturated sampling method. The respondent in this study is the senior auditor, junior auditor and supervisor. The sample used in this study were 102 respondents. The hypotheses then tested is multiple linear regression analysis by using SPSS version 21.0. The logistic regression show that time pressure, audit risk, turnover intention, review procedure and quality control have an effect on premature signed off of audit procedure. The magnitude of the effect (R^2) t influence of time pressure, audit risk, turnover intention, review procedure and quality control on premature signed off of audit procedure was 74,5%. While the remaining 25,5% is influenced by other independent variabel that are not observed in this study.

Keyword : time, turnover, procedur, quality, and audit

PENDAHULUAN

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang

disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti yang berkaitan dengan setiap tujuan khusus. Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi

pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Suryanita *et al.*, 2007).

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Herningsih, 2002).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Coben dan Bennie (2006), Duska (2007) menjelaskan beberapa contoh skandal akuntansi dan auditing seperti kasus Enron, World Com di USA, Global Crossing, Qwest, Dynergy, CMS Energy, Tyco, Adelphia, kasus Kimia Farma hingga ditutupnya salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia yaitu KAP Andersen menjadi suatu persoalan yang cukup serius bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan tersendiri untuk memperbaiki citra profesi audit ini.

Terdapat juga pada kasus KAP BN yang dikenakan sanksi melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1093/KM.1/2009 tanggal 2 September 2009.

Selain itu Adanya masalah seorang akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009. Biasa Sitepu selaku auditor melakukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mengajukan pinjaman ke BRI, terdapat empat kegiatan yang tidak masuk dalam data laporan keuangan yang dibuat dalam laporan tersebut. Empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor tersebut tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sedangkan data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap tetapi dalam laporan keuangan yang diberikan Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang dibuat tidak semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik (Kompas.com., 18 Mei 2010).

Menurut beberapa penelitian sebelumnya praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan auditor dalam kondisi *time pressure* (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu. Tekanan waktu (*time pressure*) terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*

(Biana, 2007). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu responden berpersepsi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah terjadi (Herningsih, 2002; Monoarva, 2006; Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006). Meskipun memperoleh hasil penelitian yang sama mengenai telah terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, tetapi tidak satupun peneliti memperoleh hasil yang sama mengenai urutan prosedur audit yang kemungkinan akan ditinggalkan jika dalam melaksanakan audit mereka dalam kondisi *time pressure*.

Penelitian ini diperkuat oleh Suryanita Weningtyas, Dedy Setiawan, Hanung Triatmoko (2006), Ayu Puji Lestari (2010) dan Nova (2013) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun penelitian Taufiq (2012) dan Rahmah (2010) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Menurut SA Seksi 312 risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Penelitian Suryanita Weningtyas, Dedy Setiawan, Hanung Triatmoko (2006), Ayu (2010), Nova (2013), menemukan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian Wahyudi (2011) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Turnover Intention merupakan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) auditor untuk meninggalkan organisasi atau mencari alternative pekerjaan ditempat lain. Penelitian Rahmah Liantih (2010), Ceacilia Sri Mindarti (2012) menemukan *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil penelitian Harini (2010) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan auditor untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Weningtyas et al; 2006). Pada Penelitian Suryanita Weningtyas, Dedy Setiawan, Hanung Triatmoko (2006), Ayu (2010), Taufiq (2012) dan Rahmah (2010) menemukan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun penelitian Nova (2013), Vida (2013) dan Wahyudi (2011) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian diantaranya 1) Apakah terdapat pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit? 2) Apakah terdapat pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit? 3) Apakah terdapat pengaruh *turnover Intention* terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit? 4) Apakah terdapat pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

Adapun tujuan dalam penelitian ini disusun untuk membantu pencapaian tujuan penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan 1) Menganalisis pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2) Menganalisis pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3) Menganalisis pengaruh *turnover intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4) Menganalisis pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Menurut Shapeero, *et al*, (2003) penghentian prematur atas prosedur audit diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

Kaplan (1995) menyatakan perilaku ini muncul karena adanya dilema antara biaya yang melekat pada proses audit dengan kualitas. Di satu sisi auditor dituntut untuk mencapai kualitas audit profesionalnya, namun di sisi lain hambatan biaya menyebabkan auditor terpaksa menurunkan kualitas auditnya. Beberapa alasan yang sering

dikemukakan untuk perilaku penghentian prematur atas prosedur audit ini antara lain *time budget pressure*, adanya anggapan bahwa beberapa langkah audit tidak terlalu penting, *deadline pressure*, kemalasan ataupun kebosanan dengan pekerjaan yang sama, supervisi yang kurang, dan karakteristik personal auditor itu sendiri.

Time Pressure

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) karena menyediakan dasar untuk mengurangi biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar evaluasi kinerja staf auditor (Weningtyas, dkk., 2006).

Time budget pressure berguna sebagai dasar dalam menaksirkan atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor. Selain itu, *time budget pressure* secara tidak langsung menyediakan bukti yang terdokumentasi dalam rangka mematuhi standar pekerjaan lapangan yang pertama yaitu perencanaan dan supervise audit, memfasilitasi *review* yang dilakukan sejawat, membantu dalam keadaan dimana terjadi tuntutan hukum atas KAP, serta membantu auditor dalam pelaksanaan kemahiran profesional mereka.

Risiko Audit

PSA No. 5, 2001 menyatakan Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko ini muncul saat

auditor tidak melakukan konfirmasi, perhitungan fisik dan melakukan pengurangan jumlah sampel.

Pada penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi dikarenakan risiko ini berhubungan dengan apakah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor pada saat melaksanakan prosedur audit dapat mendeteksi adanya salah saji material. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, auditor akan melakukan prosedur audit lebih banyak sehingga kemungkinan dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah (Lestari, 2010).

Turnover Intention

Keinginan berhenti dari organisasi (*turnover intention*) mencerminkan keinginan (kesadaran dan kesengajaan) individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternative pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006:15). Seorang karyawan yang merasa puas dalam pekerjaannya, akan menunjukkan sikap yang baik secara keseluruhan di tempat kerja dan menyebabkan meningkatnya komitmen terhadap organisasi yang akhirnya akan menyebabkan rendahnya niat untuk keluar dari perusahaan (*intention to quit*).

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Weningtyas *et al*; 2006).

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/ sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003).

Hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif, semakin besar *time pressure* maka semakin besar pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan apabila *time pressure* semakin kecil maka semakin kecil pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

H1: *Time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Risiko deteksi adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi dan ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dalam penerapannya oleh auditor.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi, karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian

yang dihadapi auditor. Dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material.

Hasil penelitian Wibowo (2008) menunjukkan bukti empiris bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan. Ketika penetapan terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat mendeteksi salah saji material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, et. al 2006).

H2 : Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Turnover Intention merupakan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) auditor untuk meninggalkan organisasi atau mencari alternative pekerjaan ditempat lain. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005:936) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara

keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intention*) dengan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dengan kondisi adanya lokus kendali eksternal dan komitmen pada organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan di dalam organisasinya, sehingga lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi.

Menurut Donelly, et al (2003), keinginan untuk berhenti bekerja mempunyai hubungan positif dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, dimana auditor dengan tingkat *turnover intention* yang tinggi lebih dapat menerima penyimpangan perilaku dalam audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005), serta Donelly, et al (2003), dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* mempengaruhi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

H3 : *Turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, Martini (2009) menemukan adanya pengaruh kontrol kualitas terhadap kecenderungan seorang auditor dalam melakukan praktik penghenti-

tian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Alderman dan Deitrick (1982), Margheim dan Pany (1986), Malone dan Roberts (1996), serta Weningtyas *et al*, (2006). Dalam penelitiannya, Weningtyas *et al* (2006) menemukan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dimana hubungan di antara keduanya bersifat negatif. Artinya semakin efektif penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu KAP, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit.

H4 :Prosedur *review* dan kontrol kualitasberpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, Padang, dan Medan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik dijadikan sampel penelitian.

Penentuan kriteria sampel didasarkan pada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu :

1. Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di kota Pekanbaru, Padang, dan Medan.
2. Auditor yang tergabung dalam KAP pada poin 1, yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun.

3. Yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 102 orang yang terdiri dari auditor senior, auditor junior dan supervisor auditor yang bekerja di KAP kota Pekanbaru, Padang, dan Medan.

Prosedur pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner yang telah terstruktur dibagi secara langsung kepada responden untuk diisi. Seluruh kuesioner terdiri dari 102 buah akan dibagikan ke 34 KAP yang ada di kota Pekanbaru, Padang, dan Medan..

Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Indikator dalam penelitian ini adalah pemahaman bisnis klien, pertimbangan sistem pengendalian intern klien, pertimbangan informasi asersi, pertimbangan internal auditor klien, prosedur analitis, konfirmasi,

penggunaan representasi manajemen, penggunaan teknik audit berbantuan komputer (tabk), sampel audit, dan perhitungan fisik.

Variabel Independen

Penelitian menggunakan lima variabel independen yaitu :

a. *Pengaruh Time Pressure*

Variable *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Heriningsih (2001) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time pressure* dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu kurangnya anggaran waktu audit, mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang bersamaan, melanggar anggaran waktu audit yang telah direncanakan, penggunaan jam lembur saat mengaudit dan waktu cadangan yang disediakan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga.

b. Risiko Audit

PSA No. 5, 2001 menyatakan Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko audit dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut: tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga, tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, investasi, persediaan, dan aktiva tetap, dan mengurangi jumlah sampel audit.

c. *Turnover Intention*

Pengukuran variabel ini menggunakan 4 item pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005). *Turnover*

intention dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut: menyetujui tawaran bekerja di KAP lain, meninggalkan organisasi (KAP) 2 tahun lagi, meninggalkan organisasi (KAP) 5 tahun lagi dan tetap berada dalam organisasi (KAP) sampai masa pension.

d. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir 2 kali ketika akan melakukan tindakan yang menyimpang (Weningtyas *et al*, 2006) yang terdiri dari 5 item pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Hasil survei kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dari 102 kuisisioner yang disebarkan kepada 102 responden, didapat sebanyak 87 kuisisioner yang memenuhi karakteristik data penelitian.

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu penghentian prematur atas prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, *turnover intention*, prosedur *review* dan kontrol kualitas disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	87	41.9885	4.07914
Time Pressure	87	21.2184	2.72979
Risiko Audit	87	11.7356	1.94972
Turnover Intention	87	15.5747	2.34586
Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas	87	21.5287	2.65820
Valid N (listwise)	87		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2015

Nilai rata-rata keempat variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Di mana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 33 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$) dengan α 0,05, n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013: 53). Dalam penelitian ini $df = n-2$ ($87-2$) = 85, sehingga didapat r_{tabel} untuk df (85) = 0.211.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} seluruh indikator variabel lebih besar dari r_{tabel} n 85, α 5% = 0.211.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui

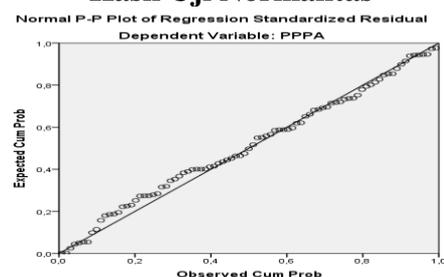
seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0.60.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *P-P Plot* data yang ditunjukkan menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004:34). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 2 di bawah ini: hasil uji Normalitas data :

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali 2013:163).

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya antar variabel bebas atau independen. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Suatu variabel dikatakan terbebas dari penyimpangan multikolinieritas, apabila nilai *tolerance* diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Tolerance	VIF
<i>Time Pressure</i> (X_1)	0.710	1.409
Risiko Audit (X_2)	0.688	1.454
<i>Turnover Intention</i> (X_3)	0.667	1.500
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kuaitas	0.678	1.474

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas Data

Hasil heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Fajriasari, 2013).

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	0.186	0.853
<i>Time Pressure</i> (X_1)	-0.766	0.446
Risiko Audit (X_2)	1.116	0.268
<i>Turnover Intention</i> (X_3)	0.207	0.836
Prosedur <i>Review</i> Dan Kontrol Kualitas (X_4)	0.619	0.537

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21

Hasil Analisi Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji regresi yang didapat :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	5,002	2,670	
<i>Time Pressure</i> (X1)	0,940	0,099	0.629
Risiko Audit (X2)	0,534	0,141	0.255
<i>Turnover Intention</i> (X3)	0,327	0,119	0.188
Prosedur <i>Review</i> Dan Kontrol Kualitas (X4)	0,264	0,104	0.172

Sumber: Data pengolahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 21, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,756 + 0,321X_1 + 0,197X_2 + 0,305X_3 + e$$

Keterangan:

X_1 = *Time Pressure*

X_2 = Risiko audit

X_3 = *Turnover Intention*

X_4 = *Prosedur Review*

X_5 = Kontrol Kualitas

Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0.05). Maka diketahui nilai t_{tabel} pada taraf

signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = n - k - 1: \alpha / 2$$

$$= 87 - 5 - 1: 0.05 / 2$$

$$= 82 : 0,025$$

$$= 1.998$$

keterangan: n: jumlah

k: jumlah variabel bebas

1: konstan

Hasil pengujian hipotesis secara pasrial (t) dapat dilihat pada table:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Variabel Bebas	t Tabel	t Hitung	Sig.
<i>Time Pressure</i> (X ₁)	1.998	9.511	0.000
Risiko Audit (X ₂)	1.998	3.799	0.000
<i>Turnover Intention</i> (X ₃)	1.998	2.759	0.007
Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas (X ₄)	1.998	2.593	0.013

Sumber: Data pengolahan SPSS 21

Time Pressure Berpengaruh Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.511 > 1.998$ dan $sig.t (0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/ sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas,

dkk. (2006), dimana bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif.

Risiko Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.799 > 1.998$ dan $sig.t (0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, et. al 2006).

Turnover Intention Berpengaruh Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.759 > 1.998$ dan $sig.t (0,007) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Donelly, et al (2003). Menurut Donelly, et al (2003), keinginan untuk berhenti bekerja mempunyai hubungan positif dengan tingkat penerimaan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005), mempengaruhi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. serta Donelly, et al (2003), dapat disimpulkan bahwa *turnover intention intention* yang tinggi lebih dapat menerima penyimpangan perilaku dalam audit. penyimpangan perilaku dalam audit, dimana auditor dengan tingkat *turnover*.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan.

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.593 > 1.998$ dan $sig.t (0,013) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, Martini (2009) menemukan melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian adanya pengaruh kontrol kualitas terhadap kecenderungan seorang auditor dalam (2006). Weningtyas et al (2006) menemukan bahwa prosedur *review* dan kontrol Margheim dan Pany (1986), Malone dan Roberts (1996), serta Weningtyas et al,

mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Alderman dan Deitrick (1982), prematur atas prosedur audit. Kualitas yang dilakukan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.863 ^a	.745	.733

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.745. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 74.5%. Sedangkan sisanya 25.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variable *time pressure*, risiko audit, *turnover intention*, prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada KAP yang berada di Pekanbaru, Padang dan Medan. Dari hasil peneitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variable

time pressure berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu Weningtyas, dkk. (2006) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variable risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Wibowo (2008) menunjukkan bukti empiris bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variable *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005), serta Donnelly, *et al* (2003), menemukan bahwa *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variable prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas et al (2006) menemukan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik perlu melaksanakan prosedur *review* yang tersusun dengan baik, meningkatkan kontrol kualitas secara terus menerus sehingga kemungkinan terjadinya penghentian prematur prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya dapat terdeteksi dan ditanggulangi serta diharapkan penyebaran kuesioner merata ke semua jenjang/level auditor yang bekerja.
2. Menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel serta populasi yang digunakan.
3. Peneliti harus lebih dapat menjelaskan maksud isi kuesioner agar pengisian kuesioner oleh responden dapat sesuai dengan yang diharapkan.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur prosedur audit. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor dan segi eksternal karakteristik auditor lainnya yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, And David. 2003. Auditor Acceptance Of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Journal Of Behavioral Research In Accounting*. Vol. 15.
- Harini, Dwi, Agus, Wahyudin Dan Indah Anissyukurlillah. 2010. Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Symposium Nasional Akuntansi Xiii*
- Herningsih, Sucahyo. 2002. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik. Vol.5 No.2. Wahana.
- Inapty, Biana Adha., 2007. Pengaruh Konflik Biaya Dengan Kualitas Audit Terdapat Dysfunctional Behavior: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Irawati, Yuke Dan Thio Anastasia Petronila Mukhlisin. 2005. *Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit*.
- Kaplan, Steven E. 1995. An Examination Of Auditors Reporting Intentions Upon Discovery Of Procedures Prematurely Sign-Off. *Auditing: A Journal Of Practice And Theory* Vol.14 No.2 Pp: 90-104.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Liantih, Rahmah. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Malone, Charles F. And Robin W. Roberts. 1996. Factor Associated With The Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal Of Practice And Theory* Vol.15 No.2 Pp: 49-64.
- Mindarti, Ceacillia Dan Ellen Puspita Sari. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Auditor Di Kantor Akuntan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Unisbank Semarang*
- Nisa, Vida Fikratun. 2013. Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Raghunatan, Bhanu. 1991. *Premature Sign-Off Audit Procedures: An Analysis*. Accounting Horizons.
- Setiawan, Ivan Aries Dan Imam Ghozali. 2006. *Akuntansi Keprilakuan : Konsep Dan Kajian Empiris Perilaku Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro Semarang.
- Shapeero Mike, Hian Chye Koh, Larry N.Killough. 2003. Underreporting And Premature Sign Off In Public Accounting. *Managerial Auditing Journal*, 18 (6/7).
- Sosoutiksno, Christina. 2005. Relation Of Time Budget Pressure By Dyfunctional Behaviour And Its Influence To Audit Quality. Vol. 7 No. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan Dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi Ix Padang*
- Wahyudi. 2011. Analisis Dyfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan, Karakteristik Personal Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

(Kompas.Com., 18 Mei 2010).